

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terciptanya kehidupan bermasyarakat tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Semua masyarakat membutuhkan pendidikan untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan dari sistem pendidikan bangsa itu sendiri. Kepribadian bangsa dapat dilihat dari kreatifitas pendidikan yang dijalankan. Pendidikan berperan penting dalam membentuk seseorang berakhlak mulia. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan merupakan pemberian bekal kemampuan kepada siswa agar mampu mengembangkan potensi diri. Banyak yang dikembangkan dalam diri siswa mulai dari spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan. Kepribadian merupakan faktor yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam praktik pendidikan, bimbingan konseling tingkat dasar maupun tingkat menengah sangat dibutuhkan untuk menunjang pengembangan potensi diri siswa khususnya dalam segi kepribadian.

Berdasarkan Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Pasal 1 Bab 1 Ayat 1 tentang Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan konseling untuk memfasilitasi perkembangan siswa untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Selain untuk membantu mengatasi masalah yang dialami peserta didik, bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian siswa. Kepribadian siswa dapat terbentuk melalui penanaman

berbagai macam karakter. Penanaman karakter harus dimulai sejak dini agar memiliki jiwa yang kuat dan pola pikir yang luas serta tidak terombang-ambing oleh zaman.

Di era yang serba modern ini sering dijumpai siswa yang menggunakan teknologi secara berlebihan. Teknologi yang dianggap sebagai sarana untuk memudahkan seseorang dalam bekerja banyak sisi negatifnya ketika dipergunakan untuk siswa. Salah satu dampaknya siswa lebih suka bermain *game online* dari pada bermain bersama teman sebayanya. Hal-hal seperti itulah yang membuat siswa kurang mempedulikan masyarakat yang ada di sekitarnya dan dapat menghambat sikap percaya diri.

Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan memperlancar jalan untuk mendapatkan teman, dan membantu seseorang meraih kesuksesan (Taylor, 2012: 6). Seharusnya siswa dapat membangun hubungan sosial dengan kepercayaan diri yang dimilikinya. Sehingga tidak ada lagi di temui siswa yang dikucilkan karena faktor kurang percaya diri. Semua siswa wajib saling mempedulikan satu sama lain untuk terciptanya perkembangan diri secara optimal.

MIM PK Kartasura merupakan sekolah yang memiliki berbagai macam program kerja kesiswaan yang menjadikan acuan guru dalam berbagai macam pembentukan karakter antara lain percaya diri dan peduli sosial. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana program tersebut dapat membentuk karakter peduli sosial dan percaya diri siswa dengan memperhatikan tindakan berupa bimbingan yang dilakukan guru.

Di dalam sekolah, yang sekiranya paling efektif dalam membentuk karakter siswa terutama karakter peduli sosial dan percaya diri adalah layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini penulis memberi Judul **“Implementasi Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Percaya Diri siswa di MIM PK Kartasura.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan di latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peduli sosial dan percaya diri siswa di MIM PK Kartasura?
2. Bagaimana hambatan-hambatan layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peduli sosial dan percaya diri siswa di MIM PK Kartasura?
3. Bagaimana solusi dari hambatan-hambatan layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peduli sosial dan percaya diri siswa di MIM PK Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan tersebut antara lain:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter peduli sosial dan percaya diri siswa di MIM PK Kartasura.
2. Untuk mendiskripsikan hambatan-hambatan layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peduli sosial dan percaya diri siswa di MIM PK Kartasura.
3. Untuk mendiskripsikan solusi dari hambatan-hambatan layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peduli sosial dan percaya diri siswa di MIM PK Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan, bahan pertimbangan dan bahan informasi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter peduli sosial dan percaya diri siswa di sekolah dalam meningkatkan mutu dan prestasi bagi sekolah tersebut.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna dalam pembentukan karakter peduli sosial dan percaya diri siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.

d. Bagi Guru dan Calon Peneliti

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan pelaksanaan bimbingan konseling, pembentukan karakter siswa dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.

e. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter peduli sosial dan percaya diri siswa yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien atau belum.